



## **Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 5 Poleang Timur Kabupaten Bombana**

**Irma<sup>1)\*</sup>, Andi Syahrir<sup>2)</sup>** 

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

\*Corresponding Author, E-mail: [irmha5700@gmail.com](mailto:irmha5700@gmail.com)

**Diterima:** 19 April 2023

**Direvisi:** 23 Juni 2023

**Disetujui:** 13 Agustus 2023

**Dipublikasi:** 5 September 2023

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 5 Poleang Timur Kabupaten Bombana. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas 6 orang, sedangkan informan penelitian 1 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles & Huberman, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat satu gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 5 Poleang Timur Kabupaten Bombana yaitu gaya kepemimpinan demokratis yang ditandai dari cirinya: gaya yang lain tidak ditemukan dalam kepemimpinannya. Ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis yang selalu dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 5 Poleang Timur, yaitu: 1) senang menerima saran, pendapat dan kritik dari bawahan; 2) mengutamakan kerja sama dalam mencapai tujuan; 3) memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan dan membimbingnya; dan 4) mengusahakan agar bawahan lebih sukses dari pada dirinya.

**Kata Kunci:** Gaya kepemimpinan, demokratis, kepala sekolah

### **Leadership Style of the Principal at SMP Negeri 5 Poleang Timur, Bombana Regency**

**Abstrac:** The purpose of this study was to determine the leadership style of the principal at SMP Negeri 5 Poleang Timur, Bombana Regency. This type of research is descriptive research using a qualitative approach. The subjects of the study consisted of 6 people, while the informant was 1 person. The data collection techniques used were observation, in-depth interviews and documentation. The data analysis technique in this study used the Milles & Huberman model, namely: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that there was one leadership style of the principal of SMP Negeri 5 Poleang Timur, Bombana Regency, namely a democratic leadership style which was characterized by its characteristics: other styles were not found in his leadership. The characteristics of a democratic leadership style that were always implemented by the principal at SMP Negeri 5 Poleang Timur, namely: 1) happy to accept suggestions, opinions and criticism from subordinates; 2) prioritize cooperation in achieving goals; 3) give the greatest possible freedom to subordinates and guide them; and 4) strive for subordinates to be more successful than themselves.

**Keywords:** Leadership style, democratic, principal

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Puspitasari, dkk., 2022). Sekolah sebagai institusi pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam peningkatan mutu, perlu dikelola, diatur, ditata dan diberdayakan, agar dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal. Secara internal, sekolah memiliki perangkat guru, murid, kurikulum, sarana dan prasaran. Sedangkan secara eksternal, sekolah memiliki dan berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horizontal (Sari, dkk., 2021).

Kepemimpinan kepala sekolah juga merupakan cara kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan mengerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain untuk bekerja serta guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa efektivitas belajar dan pembelajaran yang tinggi, (2) Kepemimpinan yang kuat dan demokratis, (3) Manajemen tenaga

kependidikan yang efektif dan profesional, (4) Timbuhnya budaya mutu, serta (5) *Teamwork* yang cerdas, kompak dan dinamis.

Pendidikan bagi bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, dan efisien dapat menghasilkan sesuatu yang mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri (Nasution & Ichsan, 2020).

Dalam upaya menghasilkan pendidikan yang berkualitas di sekolah, banyak faktor atau komponen yang terlibat di dalamnya baik manusia maupun non manusia. Sekolah merupakan salah satu organisasi yang kompleks dan unik, sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan koordinasi yang tinggi dengan segala komponennya. Kepala sekolah selaku pemimpin secara langsung merupakan contoh nyata dalam aktivitas kerja bawahannya. Kepala sekolah yang rajin, cermat, peduli terhadap bawahan, akan berbeda dengan kepemimpinan yang acuh tak acuh, kurang komunikatif apalagi arogan dengan komunitas sekolahnya.

Hersey & Blanchard (Gusman, 2020), mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola-pola perilaku konsisten yang mereka terapkan dalam bekerja dengan dan melalui orang lain seperti dipersepsikan orang-orang itu. Zulfan, dkk., (2021) menjelaskan bahwa pemimpin yang efektif adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan kapasitas sekolah untuk meningkatkan kinerja melalui pemberian memotivasi bagi guru, staf dan siswa. Administrasi sekolah yang membangun kapasitas sekolah melalui gaya kepemimpinan dan manajemen yang efektif dapat mempengaruhi kinerja warga sekolah. Pemimpin sekolah harus memiliki atau mampu mengembangkan kapasitas untuk bekerja dengan staf untuk fokus pada tujuan yang telah direncanakan. Untuk berhasil dalam mencapai tujuan tersebut, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, mengarahkan, dan menyelaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran melalui program sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Menurut Soekarto (Rosid & Mukarromah, 2020), mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan jika perlu memaksa orang lain untuk menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Kepala sekolah adalah seseorang yang memiliki tugas bertanggungjawab penuh terhadap seluruh kegiatan yang ada di sekolah, maka dari itu dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah tidak dapat melakukannya sendiri.

Kepemimpinan kepala sekolah juga merupakan cara kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan mengerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain untuk bekerja serta guna mencapai tujuan yang ditetapkan (Ali, dkk., 2015). SMP Negeri 05 Poleang Timur merupakan salah satu sekolah negeri di Kabupaten Bombana. SMP Negeri 05 Poleang Timur merupakan sekolah negeri yang tergolong sekolah yang sudah cukup tua di Kabupaten Bombana, karena SMP Negeri 05 Poleang Timur berdiri sejak tahun 1984 dan SMPNegeri 5 Poleang Timur memiliki akreditasi A. Dalam memperoleh akreditasi tersebut tentu membutuhkan kerja sama yang baik antara kepada sekolah dan guru-guru SMP Negeri 5 Poleang Timur.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam melalui penelitian mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di di SMP Negeri 5 Poleang Timur Kabupaten Bombana.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Poleang Timur, Kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan secara sistematis tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah (Studi di SMP Negeri 05 Poleang Timur. Subjek penelitian yaitu mereka yang menguasai serta terlibat langsung. Responden berjumlah 1 orang yaitu kepala sekolah dan informan berjumlah 7 orang yaitu Wakil kepala sekolah, Wakasek Bidang Kurikulum, Wakasek bidang kesiswaan dan Wali Kelas.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah (1) observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan untuk mengetahui keadaan umum di SMP Negeri 05 Poleang Timur pada khususnya observasi dilakukan untuk mengamati gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 5 Poleang Timur, Kecamatan Poleang Timur, Kabupaten Bombana, (2) Wawancara mendalam (*Indepth Interview*), yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan responden dan informan penelitian tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 05 Poleang

Timur, Kecamatan Poleang Timur, Kabupaten Bombana, dan (3) Dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan dokumen-dokumen atau arsip yang ada kaitannya dengan objek yang diteliti serta melakukan pengambilan gambar pada saat melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 05 Poleang Timur, Kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana.

Teknik analisis data adalah: (1) Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk merangkum hasil-hasil penelitian, (2) Penyajian data adalah proses analisis data dimana data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci dan menyeluruh, dan (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah merupakan motor penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Sehubungan dengan kinerja guru, kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan keefektifan perannya sebagai seorang pemimpin guna mencapai tujuan sekolah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaganya harus membawa lembaga nya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Ada beberapa gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah SMPN 05 Poleang Timur sebagai berikut:

### 1. Gaya Kepemimpinan Otoriter

Otoriter atau otokrat berasal dari kata *autos*, yang berarti sendiri dan *kratos* yang berarti kekuasaan atau kekuatan. Maka secara etimologi otoriter atau *otokrat berate* penguasa *absolute*. Gaya kepemimpinan seperti ini identik dengan seorang dictator, bahwa memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Penafsirannya, sebagai pemimpin tidak lain adalah menunjukkan dan memberi perintah sehingga ada kesan bawahan atau anggota-anggotanya hanya mengikuti dan menjalankannya, tidak boleh membantah dan mengajukan saran. Gaya kepemimpinan yang otoriter biasanya memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Menganggap organisasi yang dipimpinya sebagai milik pribadi  
Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa tidak ada ciri gaya otoriter yang diterapkan oleh kepala sekolah karena organisasi yang dia pimpin yaitu SMP Negeri 5 Poleang Timur tidak dia anggap sebagai milik pribadi, begitu pula kepala sekolah tidak memperlihatkan sikap atau tindakan yang menganggap organisasi yang dipimpinya sebagai milik pribadi.
- b. Gaya kepemimpinan yang mengidentifikasikan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi merupakan sifat-sifat gaya kepemimpinan otoriter  
Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa tidak ada ciri gaya otoriter yang diterapkan oleh kepala sekolah karena organisasi yang dia pimpin yaitu SMP Negeri 5 Poleang Timur tidak di anggap sebagai milik pribadi, begitu pula kepala sekolah tidak memperlihatkan sikap atau tindakan yang selalu mengaitkan antara tujuan pribadi dengan tujuan organisasi.
- c. Menganggap bawahan bak sebuah alat semata  
Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa tidak ada ciri gaya otoriter yang diterapkan oleh kepala sekolah karena organisasi yang dia pimpin yaitu SMP Negeri 5 Poleang Timur tidak menganggap bawahan bak sebuah alat, begitu pula kepala sekolah tidak memperlihatkan sikap atau tindakan yang menganggap bawahan bak sebuah alat semata.
- d. Tidak menerima pendapat, saran atau kritik dari anggotanya;  
Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa tidak ada ciri gaya otoriter yang diterapkan oleh kepala sekolah karena organisasi yang dia pimpin yaitu SMP Negeri 5 Poleang Timur menerima pendapat, saran atau kritikan, begitu pula kepala sekolah senang menerima pendapat, saran atau kritik dari anggotanya.
- e. Terlalu bergantung kepada kekuasaan formalnya  
Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa tidak ada ciri gaya otoriter yang diterapkan oleh kepala sekolah karena organisasi yang dia pimpin yaitu SMP Negeri 5 Poleang Timur tidak bergantung kepada kekuasaan, begitu pula kepala sekolah tidak bergantung kepada kekuasaan formalnya.

### 2. Gaya Kepemimpinan Pseudo-Demokratis

Gaya kepemimpinan pseudo demokratis yaitu memberi hak dan kuasa kepada bawahan untuk memutuskan sesuatu, serta mengatur siasat agar kemauannya terwujud kelak. Gaya kepemimpinan pseudo demokratis yang biasanya memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Memberi hak dan kuasa kepada bawahan untuk menetapkan dan memutuskan sesuatu tapi disisi lain ia bekerja dengan perhitungan terhadap bawahan  
Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa tidak ada ciri gaya pseudo-demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah dimana ciri tersebut memiliki sikap perhitungan terhadap bawahan.
- b. Mengatur siasat agar kemauannya terwujud kelak  
Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa tidak ada ciri gaya pseudo-demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah yaitu Mengatur siasat agar kemauannya terwujud kelak dimana menjadikan demokrasi sebagai selubung untuk memperoleh kemenangan tertentu.
- c. Struktur organisasinya tidak jelas atau kabur dan bawahan selalu di desak agar menerima keputusan tersebut sebagai keputusan Bersama  
Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa ada ciri gaya pseudo-demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah karena organisasi yang dia pimpin yaitu SMP Negeri 5 Poleang Timur struktur organisasinya tidak jelas atau kabur dan bawahan selalu di desak agar menerima keputusan tersebut sebagai keputusan bersama, begitu pula kepala sekolah struktur organisasinya tidak jelas atau kabur dan bawahan selalu di desak agar menerima keputusan tersebut sebagai keputusan bersama.

### 3. Gaya Kepemimpinan Bebas (*Laissez Faire*)

Gaya kepemimpinan bebas atau *laissez faire* ini diartikan membiarkan orang-orang berbuat sekehendaknya. Gaya kepemimpinan seperti ini sang pemimpin praktis tidak memimpin. Pemimpin seperti ini sama sekali tidak memberikan control dan koreksi terhadap pekerjaan para bawahan atau anggotanya. Gaya kepemimpinan yang Bebas (*Laissez Faire*) biasanya memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Pembagian tugas kerja diserahkan kepada anggota-anggota kelompok tanpa petunjuk dan saran-saran  
Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa tidak ada ciri gaya bebas (*Laissez Faire*) yang diterapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 5 Poleang Timur dimana pemberian tugas kerja diserahkan kepada anggota-anggota kelompok tanpa petunjuk dan sara-saran.
- b. Kekuasaan dan tanggung jawab bersimpang siur, berserahkan dan tidak merata  
Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa ciri diatas gaya bebas (*Laissez Faire*) tidak diterapkan oleh kepala sekolah karena organisasi yang dia pimpin yaitu SMP Negeri 5 Poleang Timur memiliki tanggung jawab, begitu pula kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas kepemimpinannya.
- c. Tidak memiliki tanggung jawab untuk mencapai sebuah tujuan.  
Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa salah satu ciri gaya bebas (*Laissez Faire*) tidak diterapkan oleh kepala sekolah karena organisasi yang dia pimpin yaitu SMP Negeri 5 Poleang Timur memiliki tanggung jawab untuk mencapai sebuah tujuan. begitu pula kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mencapai sebuah tujuan.

### 4. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis ini adalah gaya kepemimpinan yang paling ideal. Pemimpin yang demokratis adalah pemimpin yang kooperatif dan tidak dictator. Dia selalu menstimulasi anggota-anggota kelompoknya dan selalu mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya. Pemimpin yang demokratis memiliki beberapa ciri antara dari kepemimpinan antara lain sebagai berikut :

- a. Senang menerima saran, pendapat dan kritik dari bawahan  
Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa ada ciri gaya demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah karena organisasi yang dia pimpin yaitu SMP Negeri 5 Poleang Timur senang menerima saran dan kritikan, begitu pula kepala sekolah senang menerima saran dan kritikan pada bawahan.
- b. Mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan  
Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa ada ciri gaya demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah karena organisasi yang dia pimpin yaitu SMP Negeri 5 Poleang Timur mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan, begitu pula kepala sekolah mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan.
- c. Memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan dan membimbingnya.  
Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa ada ciri gaya demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah karena organisasi yang dia pimpin yaitu SMP Negeri 5 Poleang Timur memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan dan membimbingnya, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan dan membimbingnya.
- d. Mengusahakan agar bawahan lebih sukses dari pada dirinya  
Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa ada ciri gaya demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah karena organisasi yang dia pimpin yaitu SMP Negeri 5 Poleang Timur mengusahakan agar bawahan

lebih sukses daripada dirinya, begitu pula kepala sekolah mengusahakan agar bawahan lebih sukses daripada dirinya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian dalam pembahasan maka diperoleh bahwa ciri atau gaya kepemimpinan yang di gunakan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Poleang Timur yaitu, Gaya kepemimpinan demokratis karena dari penelitian yang peneliti kemukakan di atas semua mengarah kepada gaya demokratis. Hal ini dapat dilihat dari perilaku kepemimpinan yaitu: (a) senang menerima saran, pendapat dan kritik dari bawahan, (b)mengutamakan kerja sama dalam mencapai tujuan, (c) memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan dan membimbingnya, dan (d) mengusahakan agar bawahan lebih sukses dari pada dirinya.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran penelitian ini adalah: Pertama, bagi sekolah dapat menjadi instansi pendidikan yang lebih menanamkan lagi kurikulum serta gaya kepemimpinan kepala sekolah yang inovatif atau system pendidikan karakter agar selalu dapat terciptanya bibit-bibit unggul yang berkarakter. Kedua, bagi Kepala Sekolah bahwa status kepala sekolah sebagai manager yang bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan pada sekolah yang dipimpinnya. Dengan ini kapala sekolah harus mampu meningkatkan sikap positif guru terhadap proses pembelajaran perlu mendapat dorongan dari kepla sekolah agar terciptanya tujuan pendidikan yang diinginkan tercapai. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya perlu adanya peneltian lanjutan mengenai faktor-faktor lain di luar gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Ada baiknya dimasa yang akan datang peneliti ini dapat di ajukan rujukan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan gaya kepemimpinan yang di lakukan oleh kepala sekolah serta motivasi kerja yang dilakukan oleh guru sebagai upaya peningkatan profesional guru dalam mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Rosid, M. H., & Mukarromah, M. (2020). Korelasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Tarbiyatuna*. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v1i02.676>
- Gusman, H. E. (2020). Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMPN Kecamatan Palembang Kabupaten Agam. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*,2(1), 293-831. <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3764>
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution, L., & Ichsan, R. N. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 78-86. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v5i2.473>
- Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*. 22(1), <https://dx.doi.org/10.30829/tar.v22i1.6>
- Sari, A.J.D.R., Giatman, M., & Ernawati. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329-333. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.34846>
- Puspitasari, D., Rofiq, A., Asy'ari, H., & Nasucha, J. A. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 70-83. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/196>
- Zulfan, Z., Musifuddin, M., & Murcahyanto, H. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Sistem Kontrol dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Operator Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1693>